



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa

Susi Susanti^{1*}, Asrin¹, Muhammad Syazali¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3915>

Received: 03 Maret 2023

Revised: 07 Mei 2023

Accepted: 15 Mei 2023

Abstract: This study aims to analyze the effect of teacher pedagogical competence and family environment on the intensive reading ability of fourth grade students in Cluster IV, Gunungsari District. This study uses a type of quantitative research. The subjects in this study were 3 homeroom teachers for class IV and 81 students for class IV. Data collection techniques in the form of tests and questionnaires. The data analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence between the teacher's pedagogical competence and the family environment on the ability to read intensively by 5.6% and a significance value of 0.886. There is an influence between the teacher's pedagogical competence on intensive reading ability of 3.6%, a significance value of 0.747 for linear results and 0.944 for quadratic results. There is an influence between the family environment on intensive reading ability of 4.8%, a significance value of 0.673 for the linear result and 0.372 for the quadratic result. Teacher pedagogical competence and family environment did not significantly influence the intensive reading ability of fourth grade students in Cluster IV, Gunungsari District, West Lombok Regency.

Keyword: Teacher's pedagogic competence, family environment, intensive reading

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Gunungsari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru wali kelas IV dan 81 orang peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data berupa tes dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif sebesar 5.6% dan nilai signifikansi sebesar 0.886. Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif sebesar 3.6%, nilai signifikansi sebesar 0.747 untuk hasil linier dan sebesar 0.944 untuk hasil kuadrat. Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif sebesar 4.8%, nilai signifikansi sebesar 0.673 untuk hasil linier dan sebesar 0.372 untuk hasil kuadrat. Kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik guru, lingkungan keluarga, membaca intensif.

PENDAHULUAN

Kompetensi abad 21 sangat penting dalam pendidikan dasar yang berkembang di kehidupan pribadi maupun sosial (Yustiqvar et al., 2019). Ada empat keterampilan yang harus dilatih dalam setiap kegiatan pembelajaran pada abad 21 ini yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreatif, dan komunikasi (Ratama et al., 2021). Keterampilan berkomunikasi tidak terlepas dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang baik akan dapat menghasilkan kemampuan berkomunikasi yang berkualitas (Anas & Sapri, 2022). Pembelajaran membaca merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Oleh karena itu, Indonesia turut berpartisipasi dalam tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) sejak tahun 2000 untuk mengetahui kualitas pendidikan pada aspek literasi membaca di dalam negeri.

Berdasarkan hasil penilaian PISA yang saat ini menjadi tolak ukur terhadap kualitas pendidikan pada aspek literasi membaca, sains, dan matematika dibawah *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), setelah membandingkan negara dari aspek literasi membaca pada tahun 2018 menunjukkan peringkat Indonesia berada pada posisi 72 dari 77 negara-negara peserta OECD yang lain (Schleicher, 2019). Bahkan sejak Indonesia ikut serta dalam survey PISA tepatnya pada tahun 2000 hingga rilis terbaru yaitu pada tahun 2018 menunjukkan hasil yang menurun pada aspek literasi baca walaupun sudah tiga kali adanya perubahan kurikulum selama periode tersebut (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Rendahnya peringkat Indonesia pada hasil PISA mencerminkan bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang sedang dialami oleh bangsa ini yaitu rendahnya kemampuan literasi baca (Ramdani, et al., 2023). Rendahnya kemampuan literasi baca akan berdampak pada masyarakat yang akan lebih mudah menyerap budaya mendengar dan berbicara daripada membaca yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dan membudayakan literasi bagi generasi muda bangsa Indonesia (Hadisaputra et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi di Gugus IV Kecamatan Gunungsari, hasil PISA tersebut tercermin pada kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah khususnya pada kemampuan membaca intensif karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu wacana atau bacaan. Peserta didik hanya mampu membaca tanpa memahami makna dari isi teks yang dibaca. Salah satu contohnya yaitu peserta didik tidak mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh gurunya padahal jawaban dari pertanyaan tersebut

sudah ada di dalam wacana atau bacaan yang mereka baca. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang didapatkan dari guru kelas IV sekolah dasar Gugus IV Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023 bahwa tidak sedikit dari rata-rata nilai tugas, ulangan harian, dan UTS peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Rata-rata nilai tugas, ulangan harian, dan UTS muatan pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Rata-rata Nilai Tugas dan Ulangan Harian Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Sekolah	KKM	Jml	Belum Menciai KKM	Persentase	Sudah Menciai KKM	Persentase
SDN 2 Tamansari	75	38	24	63%	14	37%
SDN 3 Midang	75	24	15	62%	9	38%
SDN 2 Kekerri	75	40	22	55%	18	45%

Setelah meninjau permasalahan yang terdapat di sekolah dasar Gugus IV Kecamatan Gunungsari, apabila peserta didik memiliki kemampuan membaca intensif yang rendah dan hanya mampu membaca tanpa memahami makna dari isi teks yang dibaca akan berdampak pada pencapaian kompetensi peserta didik di muatan pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena peserta didik akan kesulitan dalam mendapatkan informasi yang terdapat pada bahan bacaan yang mereka baca. Peserta didik yang belum bisa membaca akan kesulitan dalam mengikuti serta memahami proses pembelajaran karena peserta didik akan sulit menangkap apa maksud dan tujuan dalam bahan bacaan terkait dengan materi pelajaran baik pada muatan pelajaran bahasa indonesia maupun muatan pelajaran lain.

Kemampuan membaca intensif yang rendah dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh keadaan di luar diri anak. Lingkungan keluarga dan sekolah termasuk faktor yang mempengaruhi dari luar diri peserta didik dan sangat berpengaruh dalam minat membacanya. Anak yang berasal dari keluarga dengan minat membaca yang kurang akan berdampak negatif terhadap kemampuan membaca intensif anak. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ismawati et al., (2022) bahwa beberapa orang tua kurang

memperhatikan anak mereka ketika berada di rumah karena terkendala dalam membagi waktu untuk bekerja dan untuk membimbing anak belajar di rumah, serta rendahnya latar belakang pendidikan orang tua mengakibatkan mereka kesulitan bahkan tidak mampu menjelaskan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh anak mereka. Sehingga tidak sedikit dari orang tua lebih memilih untuk menyerahkan pembimbingan anak dalam belajar secara penuh kepada pihak sekolah. Dukungan semangat dan motivasi dari lingkungan keluarga sangat diperlukan oleh peserta didik dalam tumbuh kembang minat belajar serta kemampuan membacanya.

Selain faktor dari lingkungan keluarga, faktor dari lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca intensif peserta didik. Salah satunya yaitu apabila guru memiliki kemampuan atau kompetensi pedagogik yang kurang maka akan berdampak negatif terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik karena kunci utama berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh kepandaian guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif (Nurafifah et al., 2022). Penelitian ini akan memfokuskan pada 5 aspek kompetensi yang relevan dari total 7 aspek kompetensi pedagogik guru. Lima aspek kompetensi pedagogik guru yang relevan dengan penelitian ini adalah guru mampu mengenal karakteristik peserta didik, memberikan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi. Sedangkan dua aspek kompetensi pedagogik guru yang tidak relevan dengan penelitian ini adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kurikulum.

Sebagai guru, penting untuk dapat menguasai kompetensi pedagogik guru karena dengan menguasai dan memahami aspek-aspek kompetensi pedagogik guru maka guru dapat mengetahui cara dalam mengelola dan membelajarkan peserta didik, khususnya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca intensif. Asrin et al., (2021) berpendapat bahwa meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan pelatihan, berkomunikasi dengan orang tua, dan mengadaptasi media dan model pembelajaran yang ada di sekolah. Mengingat tidak sedikit dari orang tua lebih memilih untuk menyerahkan pembimbingan anak dalam belajar secara penuh kepada pihak sekolah sehingga guru harus memberikan lebih banyak perhatian kepada peserta didiknya (Putri & Rosyidah, 2023). Guru yang kurang peduli, kurang peka, dan tidak memahami peserta didiknya akan sangat berdampak pada minat belajar khususnya pada kemampuan membacanya (Riadi et al., 2022). Peserta didik yang

merasa teracuhkan di lingkungan keluarga dan sekolah akan kehilangan gairah untuk belajar serta lebih menginginkan kasih sayang dari lingkungan sekitarnya (Permatasari & Zulkifli, 2022). Oleh karena itu selain faktor dari dalam peserta didik itu sendiri, faktor lingkungan keluarga dan kompetensi pedagogik guru juga sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca intensif peserta didik.

Manfaat dari membaca intensif ini sangat penting bagi peserta didik karena peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat, dan menyimpulkan informasi akan memudahkannya dalam mencapai kompetensi serta menguasai informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik juga penting dilakukan agar guru dan keluarga peserta didik dapat sesegera mungkin mencari solusi dan dapat segera melakukan perbaikan serta penanganan yang tepat kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2015) bahwa metode kuantitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dengan berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian tertentu dan teknik pengumpulan data secara random, teknik analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam suatu penelitian. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat, meninjau, dan menggambarkan subjek penelitian seperti apa adanya serta menarik kesimpulan mengenai hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan (Putra, 2015). Penelitian ini hanya melakukan pengamatan atau observasi pada subjek penelitian tanpa menguji hipotesis tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 102 orang peserta didik. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* dengan membagikan nomor urut sesuai dengan jumlah populasi yaitu 1-38 untuk kelas IV di SDN 2 Tamansari, 1-24 untuk kelas IV di SDN 3 Midang, dan 1-40 untuk kelas IV di SDN 2 Kekeri, kemudian nomor urut yang sudah dibagikan akan diundi di dalam suatu wadah dan diambil secara

acak sebanyak jumlah sampel. Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin (Putri & Indriyanti, 2021) dengan taraf kesalahan 5% seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan (5% atau 0,05)

Sehingga didapatkan, $n = 81,27$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 102 populasi pada taraf kesalahan 5% adalah sebesar 81 orang peserta didik. Mencari proporsi SDN 2 Tamansari = $\frac{38}{102} \times 100 = 37\%$, maka 37% dari 81 adalah 30 orang peserta didik, untuk proporsi SDN 3 Midang = $\frac{24}{102} \times 100 = 24\%$, maka 24% dari 81 adalah 19 orang peserta didik, dan untuk proporsi SDN 2 Kekerri = $\frac{40}{102} \times 100 = 39\%$, maka 39% dari 81 adalah 32 orang peserta didik. Sehingga peneliti akan memilih sampel secara acak di SDN 2 Tamansari sebanyak 30 orang, SDN 3 Midang sebanyak 19 orang, dan SDN 2 Kekerri sebanyak 32 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen berupa lembar tes atau soal-soal tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Sedangkan Kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis dari responden yang disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan penelitian ini untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Gunungsari. Instrumen tes dan kuesioner diisi langsung oleh peserta didik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Gunungsari yaitu SDN 2 Tamansari, SDN 3 Midang, dan SDN 2 Kekerri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Membaca Intensif

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan

metode analisis regresi sederhana antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,747 > 0,05$ untuk hasil linier dan memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,944 > 0,05$ untuk hasil kuadrat. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik dengan nilai dari *Pearson Correlation* untuk kemampuan membaca intensif peserta didik sebesar 0,036.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi dengan Y adalah kemampuan membaca intensif peserta didik dan X adalah kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

$$Y = 31,997 + 0,061 X - 0,002 X^2$$

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Intensif

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,673 > 0,05$ untuk hasil linier dan memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,372 > 0,05$ untuk hasil kuadrat. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik dengan nilai dari *Pearson Correlation* untuk kemampuan membaca intensif peserta didik sebesar 0,048.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi dengan Y adalah kemampuan membaca intensif peserta didik dan X adalah lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,999 + 0,038 X + 0,007 X^2$$

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Intensif

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Berdasarkan hasil

analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,886 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik dengan nilai dari *Pearson Correlation* untuk kemampuan membaca intensif peserta didik sebesar $0,056$.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi dengan Y adalah kemampuan membaca intensif peserta didik, X_1 adalah kompetensi pedagogik guru, dan X_2 adalah lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

$$Y = 31,303 + 0,50 X_1 + 0,034 X_2$$

Pembahasan

Uji hipotesis pertama mengambil hasil linier dan hasil kuadratik untuk melihat korelasi antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,747 > 0,05$ untuk hasil linier. Untuk hasil kuadratik memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,944 > 0,05$.

Dilihat dari nilai *Pearson Correlation* untuk kemampuan membaca intensif peserta didik sebesar $0,036$ yang berarti terdapat korelasi yang lemah antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar $3,6\%$ antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi sederhana, pada tabel *Model Summary and Parameter Estimates* menunjukkan bahwa model persamaan garis linier dan kuadratik adalah $Y = 31,997 + 0,061 X - 0,002 X^2$.

Sama halnya dengan penelitian di Swedia oleh Johansson et al., (2015) menunjukkan bahwa kompetensi guru mempengaruhi hasil tes membaca PIRLS 2001 (Progress in International Reading Literacy Study). Hasil penelitian tersebut menghasilkan koefisien $0,65$ yang dianggap cukup tinggi. Mereka percaya bahwa semakin baik kompetensi guru maka semakin baik pula hasil tes standar atau penilaian guru terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik.

Tidak berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Johansson et al., (2015), hasil penelitian oleh Swara et al., (2017) juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik

guru secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik yang juga akan berdampak pada prestasi belajarnya. Kompetensi pedagogik guru berkontribusi besar meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar $0,221$ yang kemudian dikuadratkan r^2 menjadi $0,221^2 = 0,048841 = 4,88\%$. Sedangkan hasil penelitian oleh Afriyani et al., (2017) yang juga menunjukkan adanya pengaruh dengan dilihat dari *r product moment* sebesar $0,729$ kemudian *r* hitung dikonsultasikan ke *r* tabel pada sampel sebesar 34 diperoleh *r* tabel sebesar $0,349$. Sehingga dikatakan bahwa *r* hitung berada di atas *r* tabel, maka menghasilkan uji hipotesis menjawab H_a diterima dan H_0 ditolak.

Namun berbeda halnya dengan penelitian oleh Nasution & Setiawan (2020) yang juga membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik yang nantinya juga dapat berpengaruh pada kemampuan membacanya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis penelitian memperoleh nilai *t* hitung $>$ *t* tabel atau $3,726 > 1,675$ pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan $(dk) = n - 2 (54 - 2) = 52$, maka H_a diterima yaitu terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikatnya dan H_0 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikatnya.

Selain kompetensi pedagogik guru, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca intensif peserta didik. Sehingga apabila hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik, maka perlu dilakukan uji hipotesis pada variabel yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik.

Uji hipotesis kedua mengambil hasil linier dan hasil kuadratik untuk melihat korelasi antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,673 > 0,05$ untuk hasil linier. Untuk hasil kuadratik memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,372 > 0,05$.

Dilihat dari nilai *Pearson Correlation* untuk kemampuan membaca intensif peserta didik sebesar $0,048$ yang berarti terdapat korelasi yang lemah antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh sebesar sebesar 4,8% antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi sederhana, pada tabel *Model Summary and Parameter Estimates* menunjukkan bahwa model persamaan garis linier dan kuadratik adalah $Y = 34,999 + 0,038 X + 0,007 X^2$.

Adanya korelasi pada hasil penelitian juga terdapat pada penelitian oleh Swara et al., (2017) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik yang juga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Lingkungan keluarga berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,509 yang kemudian dikuadratkan r^2 menjadi $0,509^2 = 0,259 = 25,9\%$.

Sama dengan penelitian oleh Swara et al., (2017), hasil penelitian oleh Santosa (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan sebesar 85,5% antara pola asuh orang tua dan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca peserta didik. Akan tetapi, pola asuh orang tua mempunyai kontribusi yang lebih besar, sebesar 38,7% apabila dibandingkan dengan sikap bahasa sebesar 10,2% dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan perbandingan antara hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu sehingga didapatkan hasil bahwa pengaruh dari lingkungan keluarga ada kalanya positif dan kadang-kadang negatif. Adanya pengaruh yang signifikan apabila lingkungan keluarga memberikan kesempatan yang luas dan menyeluruh terhadap kemampuan membaca peserta didik dan memberikan dorongan serta motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Sedangkan tidak adanya pengaruh apabila terjadi sebaliknya, yaitu tidak memberikan kesempatan yang baik bahkan menghambat pelaksanaan pendidikan peserta didik.

Uji hipotesis ketiga menggunakan metode analisis regresi berganda antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,886 > 0,05$. Dilihat dari nilai *Pearson Correlation* untuk kemampuan membaca intensif peserta didik sebesar 0,056 yang berarti terdapat korelasi yang lemah antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 5,6% antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan

Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi dengan Y adalah kemampuan membaca intensif peserta didik, X_1 adalah kompetensi pedagogik guru, dan X_2 adalah lingkungan keluarga, pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan garisnya adalah $Y = 31,303 + 0,50 X_1 + 0,034 X_2$.

Adanya korelasi pada hasil penelitian juga terdapat pada penelitian oleh Swara et al., (2017) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik yang juga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Kompetensi pedagogik guru berkontribusi besar meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 30,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut yaitu sebesar 69,5%. Sedangkan hasil penelitian relevan terdahulu oleh Ainurrohman & Handayani (2020) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif, tetapi lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca peserta didik yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan perbandingan tersebut bahwa pengaruh dari kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga kadang positif dan kadang negatif. Adanya pengaruh yang signifikan apabila kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga memberikan kesempatan yang luas dan menyeluruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik dan memberikan dorongan serta motivasi terhadap perkembangan anak. Sedangkan tidak adanya pengaruh apabila kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga tidak memberikan kesempatan yang baik bahkan menghambat potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Walaupun demikian, berdasarkan analisis korelasi pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 3,6% antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama menggunakan metode analisis regresi sederhana antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,036 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,747 > 0,05$ untuk hasil linier dan

memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,944 > 0,05$ untuk hasil kuadratik serta persamaan garis $Y = 31,997 + 0,061 X - 0,002 X^2$. Sedangkan hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 4,8% antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis kedua menggunakan metode analisis regresi sederhana antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,048 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,673 > 0,05$ untuk hasil linier dan memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,372 > 0,05$ untuk hasil kuadratik serta persamaan garis $Y = 34,999 + 0,038 X + 0,007 X^2$. Selanjutnya untuk hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 5,6% antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis ketiga menggunakan metode analisis regresi berganda antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,056 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,886 > 0,05$ serta persamaan garis $Y = 31,303 + 0,50 X_1 + 0,034 X_2$.

REFERENSI

- Afriyani, E., Suklani, & Ridwan, W. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak). *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 80–93.
doi: <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2029>
- Ainurrohmah, F., & Handayani, R. (2020). The Influence of Motivation, Learning Discipline, Teacher Competence, and Parental Support on Academic Achievement of Students (Study on Gama English Course Sukoharjo). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1320–1332.
doi: <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i4.1626>
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1.
doi: <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Asrin, Witono, A. H., Zain, M. I., Jaelani, A. K., & Widodo, A. (2021). Development of a Partnership Model between Principal, Teacher, and Parents to Improve Education Quality for Elementary Schools in Mataram. *Proceedings of the 5th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2021)*, 176–182.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664–674
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh strategi know want to learn (KWL) dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP Negeri di Temanggung. *Basastra*, 1(1), 142–152.
- Ismawati, R., Asrin, & Saputra, H. H. (2022). Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SDN 1 Teros Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 491–500.
doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.512>
- Johansson, S., Myrberg, E., & Rosén, M. (2015). Formal teacher competence and its effect on pupil reading achievement. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 59(5), 564–582.
doi: <https://doi.org/10.1080/00313831.2014.965787>
- Nasution, R., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PPKn terhadap Minat Belajar Siswa. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(3), 59–64.
doi: <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i3.7221>
- Nurafifah, F., Asrin, A., & Tahir, M. (2022). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas I SDN Gugus V Ampenan tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 628–633.
doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.628>
- Permatasari, D. R., & Zulkifli, L. (2022). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dengan Hasil Belajar Biologi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 134–140.
- Putra, E. A. (2015). Anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4(3), 71–76.
doi: <https://doi.org/10.24036/jupe60650.64>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Putri, A., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa di Desa Wisata MI Nurul Islam Kuta. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 178–187.
- Putri, N. K. A., & Indriyanti, A. D. (2021). Penerapan PIECES framework sebagai evaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan sistem

- informasi akademik terpadu (SIKADU) pada Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 2(2), 78–84. Retrieved from <https://siakadu.unesa.ac.id>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2619, No. 1). AIP Publishing.
- Ratama, I. P., Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2021). Teaching the 21st century skills (4Cs) in english literacy activities. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 223.
doi: <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.30849>
- Riadi, N., Musaddat, S., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 47-56.
- Santosa, A. I. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 91–103.
doi: <https://doi.org/10.30659/j.6.2.91-103>
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. OECD.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Swara, S. K. B., Adi, B. W., & Sabandi, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2), 1–17.
- Yustiqvar, M., Gunawan, G., & Hadisaputra, S. (2019, December). Green chemistry based interactive multimedia on acid-base concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.